SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 01-7253-2006

Induk udang vaname *(Litopenaeus vannamei)* kelas induk pokok

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
1 Ruang lingkup 1
2 Acuan normatif 1
3 Istilah dan definisi 1
4 Klasifikasi 2
5 Persyaratan 2
6 Cara pengukuran dan pemeriksaan 3

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Induk udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) kelas induk pokok dirumuskan oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan untuk dapat dipergunakan oleh pembenih, pembudidaya, pelaku usaha dan instansi yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

SNI ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat induk udang tersebut banyak diperdagangkan serta sangat berpengaruh terhadap kegiatan budidaya sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Perumusan standar ini dilakukan melalui rapat konsensus nasional pada tanggal 19 - 21 Agustus 2004 di Bogor, yang dihadiri oleh unsur pemerintah, pembenih, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Induk udang vaname *(Litopenaeus vannamei)* kelas induk pokok

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan klasifikasi, persyaratan serta cara pengukuran dan pemeriksaan induk udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) kelas induk pokok.

2 Acuan normatif

Manual of Diagnostic Test for aquatic animal, Fourth Edition 2003, Office des Internationale Epizootics (OIE).

3 Istilah dan definisi

3.1
udang vaname
jenis udang yang secara taksonomi termasuk spesies *Litopenaeus vannamei* merupakan udang introduksi yang berasal dari Amerika Selatan dan Amerika Tengah

3.2
induk pokok
induk keturunan pertama dari induk dasar atau induk penjenis

3.3
induk dasar
induk keturunan pertama dari induk penjenis

3.4
induk penjenis
induk yang dihasilkan oleh dan dibawah pengawasan penyelenggara pemulia perikanan

3.5
moulting
peristiwa pergantian kulit pada keluarga krustase

3.6
abdomen
bagian tubuh udang yang terletak di belakang kepala dada (*cephalothorax*), terdiri atas enam ruas: lima ruas dilengkapi dengan lima pasang kaki renang, dan satu ruas dilengkapi dengan ekor

3.7
karapas
pelindung bagian kepala dada (*cephalothorax)*

3.8
cephalothorax
kepala dada bagian depan tubuh udang sebelum abdomen yang dilengkapi 5 pasang kaki jalan

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

3.9
rostrum
ujung karapas yang mencuat tajam ke depan dan bergerigi

3.10
telson
ujung belakang tubuh udang yang dilengkapi dengan dua pasang bilah ekor (*uropoda*)

3.11
telikum
alat kelamin udang betina yang terletak di antara kaki jalan keempat dan kelima

3.12
petasma
alat kelamin udang jantan yang menempel pada sepasang kaki renang pertama

3.13
***polymerase chain reaction* (PCR)**
suatu teknik uji positif terhadap adanya virus melalui hasil reaksi berantai suatu primer dari sikuen DNA dengan bantuan *enzym polymerase* sehingga terjadi amplifikasi DNA target secara in vitro

3.14
diagnosa cepat (*rapid diagnostic*)
metode praktis yang dapat dengan cepat membuktikan kehadiran patogen dari perubahan komposisi sel dan reaksi organ terhadap sesuatu zat

3.15
***taura syndrome virus* (TSV)**
penyakit yang disebabkan oleh virus taura

3.16
***white spot syndrome virus* (WSSV)**
penyakit yang disebabkan oleh virus *white spot*

3.17
***infectious hypodermal hematopoetic necrotic virus* (IHHNV)**
penyakit yang disebabkan oleh virus IHHNV

3.18
metoda sampling
cara pengambilan contoh dari suatu populasi

4 Klasifikasi

Induk udang vaname kelas induk pokok digolongkan dalam satu tingkatan mutu berdasarkan persyaratan kualitatif dan kuantitatif.

5 Persyaratan

5.1 Kualitatif

a. Asal:

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

- Induk berasal dari luar negeri yang tersertifikasi,
- Induk hasil budidaya yang mengikuti kaidah pemuliaan.

b. Warna bening kecoklatan dan cerah dengan garis merah pada tepi ujung uropoda.

c. Bentuk tubuh (*cephalothorax*) lebih pendek dari abdomen dan punggung lurus mendatar.

d. Kesehatan:
 - bebas virus (TSV, WSSV, IHHNV),
 - bebas nekrosis,
 - anggota tubuh lengkap dan tidak cacat,
 - insang bersih dan tidak bengkak.

e. Kekenyalan tubuh: tidak lembek dan tidak keropos.

f. Bergerak aktif normal.

5.2 Kuantitatif

Persyaratan kuantitatif induk vaname seperti pada Tabel berikut:

Tabel Persyaratan kuantitatif induk vaname

No	Kriteria	Satuan	Persyaratan	
			Jantan	Betina
1	Umur, min.	bulan	12	12
2	Panjang tubuh total, min.	cm	17	18
3	Berat tubuh, min.	g	35	40
4	Produksi nauplius, min.	ekor	-	100.000
5	Periode peneluran setelah ablasi, maks.	bulan	-	6

6 Cara pengukuran dan pemeriksaan

6.1 Umur

Dihitung sejak telur menetas.

6.2 Kematangan gonad

Dilakukan dengan melihat intensitas warna gonad (kuning kecoklatan) pada bagian punggung induk betina.

6.3 Induk siap pijah

Dilakukan dengan melihat ada tidaknya *spermatofor* yang menempel pada telikum induk yang matang gonad.

6.4 *Spermatofor*

Dilakukan dengan melihat adanya kantung warna putih di pangkal kaki jalan kelima yang dapat dilihat dari arah *ventral* pada induk jantan.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

6.5 Panjang tubuh

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung rostrum sampai dengan ujung telson.

6.6 Berat tubuh

Dilakukan dengan menimbang.

6.7 Kesehatan

a. Pemeriksaan awal dilakukan terhadap semua induk untuk uji:
 - TSV, WSSV, IHHNV dilakukan dengan metode PCR sesuai *Manual Diagnostic animal, Fourth Edition 2003, Office des Internationale Epizootics (OIE) p.285-297.*
 - parasit, jamur, dan nekrosis dilakukan secara visual dan mikroskopis.

b. Secara periodik minimal dilakukan dua bulan sekali dengan cara metoda sampling untuk uji virus dengan menggunakan metode PCR.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"